



Varietas Baru Anggrek Tanah Balithi

Warta *Plasma Nutfah Indonesia* merupakan media komunikasi dan pemasyarakatan plasma nutfah, terbit secara berkala dua kali setahun. Redaksi menerima sumbangan naskah berupa artikel maupun berita (*news*) tentang keplasmanutfahan. Isi warta *Plasma Nutfah Indonesia* dapat dikutip tanpa izin Redaksi maupun penulis tetapi perlu menyebutkan sumbernya.

Balai Penelitian Tanaman Hias telah melakukan banyak persilangan dengan mengkombinasikan antara warna kuning dari *Spathoglottis aurea* dengan warna ungu muda *Spathoglottis plicata* dan melakukan seleksi terhadap klon-klon hasil persilangan tersebut.

Anggrek tanah (*Spathoglottis* sp.) pada umumnya digunakan sebagai tanaman taman yang diproduksi secara masal di dalam bedengan sebagai pembatas atau tanaman tepi. Oleh karena itu, dalam pembuatan taman diperlukan dalam jumlah yang banyak. Anggrek tanah *Spathoglottis* dikenal hanya berwarna ungu atau putih dengan corak polos. Keindahan anggrek tanah akan menonjol jika memiliki corak warna kombinasi yang kontras antara sepal, petal, dan bibir. Jenis dan corak seperti ini masih jarang dan belum banyak dikenal.

Dalam mengantisipasi kejenuhan konsumen akan warna dan corak bunga yang ungu, putih, dan polos pada *Spathoglottis*, persilangan antara *Spathoglottis aurea* dengan *Spathoglottis plicata* bertujuan mendapatkan variasi corak bunga dan memperbaiki penampilan tanaman *Spathoglottis aurea* yang kurang proporsional. *Spathoglottis aurea* memiliki bunga besar, namun tangkai bunga panjang dan kurang kokoh serta bentuk daunnya sempit, sehingga tangkai bunga selalu roboh dan kurang kuat mendukung bunga. Dari spesies *Spathoglottis plicata* dipilih nomor aksesori S004 yang digunakan untuk memperbaiki karakter *Spathoglottis aurea*. Nama spesies baru hasil persilangan antara *Spathoglottis aurea* sebagai *seed parent* dan *Spathoglottis plicata* sebagai *pollen parent* telah didaftarkan oleh Singapore Botanical Garden dengan nama *Spathoglottis Primrose* pada tahun 1932.

Spathoglottis Primrose Var. Bintang Segunung (A) dan Var. Bintang IOPRI (B)



Isi Nomor Ini	
Berita Utama	
Varietas Baru Anggrek Tanah Balithi	1
Artikel	
Sekilas Keragaman Hayati di Jawa Tengah	3
Jagung Srikandi Bergizi Tinggi	15
Berita	
Plasma Nutfah di Provinsi Papua	16
Pengukuhan dan Rapat Pleno I Komda Plasma Nutfah Propinsi Jawa Timur	17
Aktivitas Komnas	
Pra Kongres Komda Plasma Nutfah	18
Publikasi Baru	20

Tahap pertama dilakukan evaluasi penampilan 18 klon anggrek *Spathoglottis* di Rumah Kaca Balithi, Segunung. Hasil evaluasi diperoleh 10 klon yang memberikan pertumbuhan baik. Sedangkan klon-klon lainnya, tidak mampu bertahan akibat busuk *pseudobulb*. Masing-masing klon yang masih bertahan hidup diperbanyak agar diperoleh jumlah memadai untuk observasi selanjutnya. Seleksi tahap pertama dilakukan dengan cara mengelompokkan klon-klon *Spathoglottis* berdasarkan corak warna bunga. Hasil pengelompokan diperoleh tiga tipe corak bunga, yaitu tipe "splash" berjumlah tujuh klon, "spot" (berbintik) berjumlah dua klon dan satu klon bertipe "even" (polos). Seleksi tahap kedua dipilih klon-klon yang memiliki corak bunga kontras antara sepal, petal dan bibir dan diperoleh enam klon. Tahap selanjutnya, tanaman diperbanyak dan diamati karakter kuantitatifnya, ditanam dengan pembandingan kedua tetuanya. Kriteria seleksi adalah panjang tangkai bunga, panjang rachis, diameter tangkai bunga, jumlah kuntum bunga dan lebar bunga. Terpilih klon-klon KSP 1904-1.1, KSP 1904-3.2 dan KSP 1904-7 dan dilepas dengan nama varietas berturut-turut Bintang IOPRI, Bintang Segunung, dan Bintang Merah Putih.

Bintang IOPRI memiliki keunggulan warna bunga kombinasi antara ungu dan kuning kontras pada sepal, petal, dan bibir dengan corak bunga "splash", ukuran bunga besar dan tangkai bunga tegak serta jumlah kuntum bunga banyak.

2

Deskripsi anggrek tanah varietas Bintang IOPRI.

Uraian	Deskripsi
Tetua	<i>Spathoglottis aurea</i> (S019) x <i>Spathoglottis plicata</i> (S004)
Nama spesies baru terdaftar di RHS	<i>Spathoglottis</i> Primrose
Tipe pertumbuhan	Sympodial
Bentuk bunga	Bulat
Bentuk sepal dorsal	Jorong
Bentuk sepal lateral	Jorong
Bentuk petal	Jorong
Arah menghadap bunga	Segala arah
Mekar bunga (flat/tidak)	Tidak flat
Corak bunga	Splash
Karakter resupinasi/perpuntiran	Resupinat (memuntir)
Tinggi kanopi	46 cm
Panjang tangkai bunga	65-73 cm
Diameter tangkai bunga	0,4-0,6 cm
Jumlah kuntum/tangkai	56
Jumlah bunga mekar pada satu saat	6
Lebar bunga	6 cm
Ketahanan mekar kuntum	3 hari
Warna sepal dorsal (RHS color chart)	<i>Yellow group</i> 8D, <i>splash purple violet group</i> 82C
Warna sepal lateral (RHS color chart)	<i>Yellow group</i> 8D, <i>splash purple violet group</i> 82C
Warna petal (RHS color chart)	<i>Yellow group</i> 8D, <i>splash purple group</i> 78A
Warna bibir (RHS color chart)	Pangkal <i>yellow group</i> 9A, keping sisi <i>red purple group</i> 59B, ujung <i>purple group</i> 78A
Warna calli (RHS color chart)	<i>Yellow group</i> 9A, berbintik <i>red purple group</i> 59B
Posisi bunga	Basal

Pemulia: Y. Sulyo, S. Kartikaningrum, Y.A. Bety, F. Rahmawati, L. Qodriyah, S. Rianawati.

Deskripsi anggrek tanah varietas Bintang Segunung.

Uraian	Deskripsi
Tetua	<i>Spathoglottis aurea</i> (S019) x <i>Spathoglottis plicata</i> (S004)
Nama spesies baru terdaftar di RHS	<i>Spathoglottis</i> Primrose
Tipe pertumbuhan	Sympodial
Bentuk bunga	Bulat
Bentuk sepal dorsal	Jorong
Bentuk sepal lateral	Jorong
Bentuk petal	Jorong
Arah menghadap bunga	Segala arah
Mekar bunga (flat/tidak)	Tidak flat
Corak bunga	Spot (berbintik)
Karakter resupinasi/perpuntiran	Resupinat (memuntir)
Tinggi kanopi	49 cm
Panjang tangkai bunga	73-80 cm
Diameter tangkai bunga	0,6-0,61 cm
Jumlah kuntum/tangkai	83
Jumlah bunga mekar pada satu saat	8
Lebar bunga	5,67 cm
Ketahanan mekar kuntum	3 hari
Warna sepal dorsal (RHS color chart)	<i>Yellow group</i> 3D, <i>spot purple violet group</i> 82C
Warna sepal lateral (RHS color chart)	<i>Yellow group</i> 3D, <i>spot purple violet group</i> 82C
Warna petal (RHS color chart)	<i>Yellow group</i> 3D, <i>spot purple violet group</i> 82C
Warna bibir (RHS color chart)	Pangkal <i>yellow group</i> 9A, berbintik <i>red purple group</i> 59B, ujung <i>purple group</i> 71A
Warna calli (RHS color chart)	<i>Yellow group</i> 12B, berbintik <i>red purple group</i> 59B
Posisi bunga	Basal

Pemulia: Y. Sulyo, S. Kartikaningrum, Y.A. Bety, F. Rahmawati, L. Qodriyah, S. Rianawati.

Deskripsi anggrek tanah varietas Bintang Merah Putih.

Uraian	Deskripsi
Tetua	<i>Spathoglottis aurea</i> (S019) x <i>Spathoglottis plicata</i> (S004)
Nama spesies baru terdaftar di RHS	<i>Spathoglottis</i> Primrose
Tipe pertumbuhan	Sympodial
Bentuk bunga	Bulat
Bentuk sepal dorsal	Jorong-bulat
Bentuk sepal lateral	Jorong-bulat
Bentuk petal	Jorong-bulat
Arah menghadap bunga	Segala arah
Mekar bunga (flat/tidak)	Flat
Corak bunga	Polos
Karakter resupinasi/perpuntiran	Resupinat (memuntir)
Tinggi kanopi	35 cm
Panjang tangkai bunga	50-53 cm
Diameter tangkai bunga	0,3 cm
Jumlah kuntum/tangkai	56
Jumlah bunga mekar pada satu saat	4
Lebar bunga	6 cm
Ketahanan mekar kuntum	3 hari
Warna sepal dorsal (RHS color chart)	<i>Green yellow group</i> 1D
Warna sepal lateral (RHS color chart)	<i>Green yellow group</i> 1D
Warna petal (RHS color chart)	<i>Green yellow group</i> 1D
Warna bibir (RHS color chart)	<i>Pangkal yellow group</i> 9A, keping sisi <i>yellow group</i> 9A, berbintik <i>red purple group</i> 59B, ujung <i>purple group</i> 71A
Warna calli (RHS color chart)	<i>Yellow group</i> 12B, berbintik <i>red purple group</i> 59B
Posisi bunga	Basal

Pemulia: Y. Sulyo, S. Kartikaningrum, Y.A. Bety, F. Rahmawati, L. Qodriyah, S. Rianawati.

Bintang Segunung memiliki keunggulan tangkai bunga panjang, didukung oleh diameter tangkai bunga kokoh, jumlah kuntum sangat banyak, corak bunga "spot" dengan warna dasar kuning berbintik merah, ujung bibir merah dengan bunga berukuran besar.

Bintang Merah Putih memiliki keunggulan tangkai bunga pendek sesuai untuk tanaman pot, corak bunga polos kontras dengan warna dibibir.

Dari tiga varietas yang telah dilepas, Bintang IOPRI dan Bintang Segunung berbentuk tanaman besar dan tinggi, cocok untuk tanaman taman. Sedang Bintang Merah Putih memiliki sosok yang lebih kecil dan pendek, sehingga dapat ditanam dalam pot.

♦ Suskandari, Yoyo Sulyo, dan Kusumah Effendie
Balithi Segunung

Warta

Plasma Nutfah Indonesia

Penanggung Jawab

Ketua Komisi Nasional Plasma Nutfah

Kusuma Diwyanto

Redaksi

Sugiono Moeljopawiro

Husni Kasim

Hermanto

Ida N. Orbani

Agus Nurhadi

Alamat Redaksi

Sekretariat Komisi Nasional

Plasma Nutfah

Jl. Tentara Pelajar 3A Bogor

Tel/Faks. (0251) 327031

SEKILAS KERAGAMAN HAYATI DI JAWA TENGAH

Jawa Tengah memiliki berbagai sumber daya alam, salah satunya adalah sumber daya keanekaragaman hayati. Keanekaragaman hayati merupakan suatu istilah yang digunakan untuk menerangkan keanekaragaman, variabilitas dan keunikan gen, spesies dan ekosistem. Fungsi utamanya adalah fungsi ekologi dan fungsi ekonomi, serta merupakan salah satu modal untuk dapat dimanfaatkan bagi kesejahteraan manusia. Mengingat bahwa sumberdaya keanekaragaman hayati ini sifatnya terbatas, maka pemanfaatannya dan pengembangannya harus secara tepat guna dan berdayaguna. Hal tersebut untuk mencegah atau mengurangi penurunan kualitas sebagai akibat sampingan dari kegiatan dari pembangunan fisik. Pembangunan fisik yang tidak mempertimbangkan sumber daya keanekaragaman, cenderung dapat mengakibatkan penurunan kualitas fisik dan daya dukung lahan, penurunan cadangan makanan, obat-obatan nilai ekonomi, dan nilai estetika bagi penduduk lokal maupun wiraswasta wan.

Untuk dapat memanfaatkan modal keanekaragaman hayati yang dimiliki Propinsi Jawa Tengah secara tepat guna dan berhasil guna diperlukan informasi dan pemahaman mengenai keanekaragaman hayati yang memadai. Pada saat ini Propinsi Jawa Tengah belum memiliki informasi yang lengkap mengenai kondisi, potensi, dan hal-hal yang sifatnya merugikan terhadap sumber daya keanekaragaman hayati, sehingga

dalam pemanfaatannya belum optimal.

Berdasarkan uraian tersebut di atas, maka peran pengelolaan termasuk keanekaragaman hayati menjadi sangat penting. Hal ini akan mendukung terlaksananya pembangunan berkelanjutan, yaitu memberikan peluang bagi kelangsungan hidup dengan peningkatan dan pelestarian fungsi dan kemampuan ekosistem yang mendukung baik secara langsung maupun tidak langsung. Dalam hal ini salah satu keberhasilan di-

pengaruhi oleh kemampuan sistem pengelolaan lingkungan hidup yang menyangkut organisasi dan data baik dari tingkat pusat maupun daerah.

Untuk memberikan gambaran sekilas keanekaragaman hayati di beberapa wilayah di Jawa Tengah, dalam tulisan ini akan disampaikan "review" hasil penelitian dari Bapedal Propinsi Jawa Tengah, Universitas Gajah Mada, identifikasi keanekaragaman hayati yang bekerjasama dengan instansi terkait di tingkat kabu-

Tabel 1. Jenis tanaman yang dijumpai di dataran tinggi Karangreja (Purbalingga) dan Baturaden (Banyumas).

No.	Nama daerah	Nama ilmiah	Individu/100 m ² area sampling			
			Karangreja (Purbalingga)		Baturaden (Banyumas)	
1.	Awar-awar	<i>Ficus septica</i>	2	-	-	-
2.	Bambu	<i>Bambusa</i> sp.	-	2	2	-
3.	Cengkih	<i>Syzygium aromaticum</i>	10	20	-	-
4.	Damar	<i>Agathis alba</i>	-	2	-	100
5.	Dilem/Nilam	<i>Pogostemon</i> sp.	-	130	-	-
6.	Glagah Arjuna	<i>Panicum</i> sp.	4	50	-	-
7.	Jagung	<i>Zea mays</i>	100	70	-	-
8.	Jambu air	<i>Eugenia squena</i>	1	-	-	-
9.	Kapulaga	<i>Amomoun cardamonum</i>	8	-	-	-
10.	Kecipir	<i>Psopocarpus tetragonolobus</i>	2	-	-	-
11.	Kelapa	<i>Cocus nucifera</i>	8	3	2	-
12.	Kerinyu	<i>Eupatorium inuliflium</i>	-	-	30	-
13.	Kopi	<i>Coffea</i> sp.	3	-	-	-
14.	Mangga	<i>Mangifera indica</i>	1	-	-	-
15.	Melinjo	<i>Gnetum gnemon</i>	1	-	-	-
16.	Paku-pakuan	<i>Davalia</i> sp.	-	-	2	50
17.	Paku-pakuan	<i>Selaginella</i> sp.	10	-	-	-
18.	Paku-pakuan	<i>Dryopteris setigera</i>	15	-	-	-
19.	Paku-pakuan	<i>Selaginella</i> sp.	-	-	15	50
20.	Palem Raja	<i>Rotstonea regia</i>	-	-	15	5
21.	Pete	<i>Parkia spesiosa</i>	-	2	-	-
22.	Pinang	<i>Areca catecu</i>	2	-	-	-
23.	Pinus	<i>Pinus mercisii</i>	-	-	-	50
24.	Pisang	<i>Musa paradisiaca</i>	6	10	-	-
25.	Puspa	<i>Schima noronhae</i>	-	-	20	-
26.	Rpt Kalanjana	<i>Panicum muticum</i>	60	-	-	-
27.	Salak	<i>Salacca edulis</i>	-	5	-	-
28.	Sengon	<i>Albazzia falcata</i>	16	5	50	-
29.	Singkong	<i>Manihot esculenta</i>	100	100	-	-
30.	Suren	<i>Toona sureni</i>	2	3	-	-
31.	Talas	<i>Colocasia esculenta</i>	3	3	-	-
32.	Waru	<i>Hibiscus tiliaceus</i>	-	2	-	-
33.	Chryasant	<i>Chrysantenum</i> sp.	-	-	100	100

paten, hasil penelitian BPTP Jateng serta eksplorasi antara Bapedal Jateng-BPTP Jateng-UKSW Satya Wacana. Karena banyaknya keanekaragaman hayati yang terdapat di Jawa Tengah dalam tulisan ini hanya melaporkan sebagian kecil, yaitu Kabupaten Brebes, Kabupaten Banyumas, Kabupaten Purbalingga, Kabupaten Temanggung, Kabupaten Kendal, Kabupaten Semarang, Kabupaten Magelang, Kabupaten Jepara, dan Kabupaten Cilacap serta eksplorasi keragaman hayati di beberapa kabupaten. Tentunya untuk menggali informasi keanekaragaman hayati yang lebih luas dilakukan pula eksplorasi keragaman hayati di beberapa kabupaten, bekerjasama dengan instansi terkait.

SEBARAN KEKAYAAN JENIS

Propinsi Jawa Tengah mempunyai kondisi agro ekosistem bermacam-macam. Oleh karena itu, dalam pembagian zona disajikan dalam 3 zona yaitu daerah dataran tinggi, dataran rendah, dan dataran pantai. Kondisi geografis yang berbeda ini tentunya akan

mempengaruhi sebaran tumbuhan yang terdapat di Propinsi Jawa Tengah.

Keanekaragaman Flora

Zona Dataran Tinggi

Data yang diambil meliputi Kecamatan Karangreja, Kabupaten Purbalingga dan Kecamatan Baturaden, Kabupaten Banyumas menunjukkan bahwa zona ini didominasi oleh tanaman berkayu, sedang tanaman pangan yang mendominasi adalah singkong dan jagung.

Di daerah Karangreja terdapat tanaman bernilai ekonomi tinggi yang merupakan bahan baku minyak wangi yaitu nilam. Tanaman perkebunan adalah teh dan kopi. Terdapat pula tanaman potensial yang merupakan bahan baku kerajinan sapu yaitu glagah. Sebagian keanekaragaman hayati yang dijumpai di dataran tinggi Karangreja dan Baturaden disajikan pada Tabel 1.

Tanaman pangan dan hortikultura untuk usaha pertanian adalah padi sawah, gogo, jagung,

ketela pohon, ubi jalar, kacang tanah, cabai, kacang panjang, mentimun, tomat, terong, dan buncis.

Di Kecamatan Banyumas Desa Pekunden dijumpai pohon langka dengan nama daerah "Pohon Tembaga", sayangnya pohon ini belum bisa ditangkarkan. Dari UGM pernah mengambil sampel 5 kali, dari konservasi Kebun Raya Bogor pernah mengambil sampel juga bahkan sampelnya pernah dikirim ke Belanda namun hingga saat ini belum bisa ditangkarkan. Sedangkan di Binangun dijumpai pohon langka juga dengan nama daerah "Kayu Mas" yang masih dikeramatkan oleh masyarakat.

Di Kecamatan Ngadirejo dan Candoroto Kabupaten Temanggung, jenis-jenis tanaman budi daya pertanian adalah padi, tembakau, singkong, terong, tomat, dan cabai. Jenis-jenis tanaman yang ditemui di Kecamatan Ngadirejo dan Candiroto kabupaten Temanggung disajikan pada Tabel 2.

Sedangkan jenis tanaman yang ditemui di Kabupaten Brebes dan berprospek ekonomi disajikan pada Tabel 3.

Zona Dataran Rendah

Daerah dataran rendah meliputi Kecamatan Bukateja, Kabupaten Purbalingga, Kecamatan Somagedhe, Kabupaten Banyumas dan Kecamatan Kroya, Kabupaten Cilacap. Jenis-jenis tanaman yang ditemukan pada daerah tersebut disajikan pada Tabel 4. Berbagai jenis sayuran

dan buah-buahan ditemukan di daerah ini, Jenis tanaman lebih beragam daripada daerah dataran tinggi.

Selain jenis-jenis tanaman di atas, terdapat pula perkebunan karet. Di Kecamatan Bukateja banyak terdapat pola pertanian tumpang-sari berseling padi dengan jeruk. Buah duku dan sukun banyak ditanam di pekarangan rumah. Sedang tanaman pertanian di tiga daerah yang banyak diusahakan petani disajikan pada

Tabel 2. Jenis-jenis tanaman yang ditemui di Kecamatan Ngadirejo dan Candiroti Kabupaten Temanggung.

No.	Nama daerah	Nama ilmiah	Jumlah ind/100 m ²	
			Ngadirejo	Candiroti
1.	Bambu	<i>Bambusa sp.</i>	-	1
2.	Bungur	<i>Lagerstromia</i>	-	1
3.	Belimbing Wuluh	<i>Averthoa bilimbi</i>	1	-
4.	Cabai hijau	<i>Capsicum annum</i>	50	-
5.	Cengkeh	<i>Syzygium aromaticum</i>	2	-
6.	Jambu air	<i>Eugenia aquea</i>	1	-
7.	Jengkol	<i>Phitecolobium jiringa</i>	1	-
8.	Kapulaga	<i>Amomum cardamomum</i>	5	-
9.	Kelapa	<i>Cocus nucifera</i>	1	-
10.	Klengkeng	<i>Dimorcapus longan</i>	2	-
11.	Kleresende	<i>Gliricidia sepium</i>	5	-
12.	Aren	<i>Arenga pinata</i>	1	1
13.	Kopi	<i>Coffea sp.</i>	100	70
14.	Mahoni	<i>Zweitenia mahagoni</i>	1	-
15.	Melinjo	<i>Gnetum gnemon</i>	1	10
16.	Mindi	<i>Milenia azedarach</i>	1	-
17.	Mlandingan	<i>Leucaena glauca</i>	2	5
18.	Nangka	<i>Artocarpus integra</i>	1	1
19.	Pepaya	<i>Carica papaya</i>	1	2
20.	Pete	<i>Parkia speciosa</i>	1	-
21.	Pinus	<i>Pinus mercisii</i>	-	50
22.	Pisang	<i>Musa parasidiaca</i>	2	10
23.	Puspa	<i>Schima noronhae</i>	-	3
24.	Salak	<i>Salacca edulis</i>	1	-
25.	Sengon	<i>Albizzia falcata</i>	6	1
26.	Singkong	<i>Manihot esculenta</i>	1	80
27.	Teh-tehan	<i>Insica sp.</i>	10	-

Tabel 3. Jenis-jenis tanaman yang berprospek ekonomi di dataran tinggi Kabupaten Brebes.

No.	Nama lokal	Nama ilmiah
1.	Bawang putih	<i>Allium sativum</i>
2.	Cengkeh	<i>Syzygium aromaticum</i>
3.	Damar	<i>Agatis alba</i>
4.	Kobis	<i>Brassica oleracea</i>
5.	Mangga	<i>Maggifera indica</i>
6.	Pinus	<i>Pinus mercisii</i>
7.	Sengon	<i>Albizzia falcata</i>

Tabel 5.

Jenis tumbuh-tumbuhan yang ditemukan di Kecamatan Blabag Magelang yang merupakan lahan yang subur didominasi oleh padi, tumbuhan yang lain disajikan pada Tabel 6.

Sedangkan tanaman yang ditemui di Kabupaten Brebes dan berprospek ekonomi disajikan pada Tabel 7.

Zona Dataran Pantai

Daerah sampling dataran pantai meliputi Kecamatan Adipala Cilacap Selatan, Kabupaten Cilacap. Tanaman budi daya yang mendominasi adalah semangka dan sayur-sayuran. Tanaman penghijauan yang banyak dijumpai adalah kleresende, gladog, mahoni, dan akasia. Tanaman sukun banyak ditanam di pekarangan penduduk. Secara rinci tanaman yang dijumpai di kawasan pantai Cilacap disajikan pada Tabel 8.

Pohon nipah banyak ditemukan di tepi-tepi muara sungai, juga terdapat jenis tumbuhan khas daerah pantai berpasir, yaitu *Spinifex litoreus* dan Widuri. Cilacap terkenal dengan hutan mangrovenya juga menyimpan kekayaan berbagai jenis tanaman bakau-bakauan. Hutan mangrove tersebut merupakan habitat berbagai jenis satwa dan tempat berkembang biak berbagai jenis hewan laut. Jenis-jenis tumbuhan yang ada di hutan mangrove di Segara Anakan Cilacap disajikan pada Tabel 9.

Tabel 4. Jenis-jenis tanaman yang ditemukan di dataran rendah Kecamatan Bukateja (Purbalingga), Somagede (Banyumas), dan Kroya (Cilacap).

No.	Nama daerah	Nama latin	Bukateja	Somagede	Kroya
1.	Asam	<i>Tamarindus indica</i>	-	-	5
2.	Bambu	<i>Bambosa</i> sp.	3	5	10
3.	Belimbing	<i>Averthoa carambola</i>	-	-	1
4.	Bogenvil	<i>Bougenvilia</i> sp.	-	1	-
5.	Cengkeh	<i>Syzygium aromaticum</i>	-	-	50
6.	Duku	<i>Lansium domesticum</i>	11	-	-
7.	Durian	<i>Durio ziberthinus</i>	1	1	10
8.	Gambas	<i>Luffa acutangula</i>	-	50	-
9.	Jagung	<i>Zea mays</i>	-	40	-
10.	Jambu air	<i>Eugena aguea</i>	-	-	5
11.	Jambu biji	<i>Psidium guajava</i>	-	2	-
12.	Jati	<i>Tectona grandis</i>	-	3	-
13.	Johar	<i>Cassia seamea</i>	-	-	5
14.	Randu	<i>Ceiba petandra</i>	-	1	-
15.	Kecobrang	<i>Etilingera alatolor</i>	2	-	-
16.	Kedelai	<i>Glycine max</i>	-	50	-
17.	Kelapa	<i>Cocos nucifera</i>	10	3	5
18.	Kentang iler	<i>Solanum</i> sp.	-	50	-
19.	Kerinyu	<i>Eupatorium inulifolium</i>	3	-	-
20.	Ketapang	<i>Terminalia catappa</i>	2	-	-
21.	Kleresende	<i>Gliricidia sepim</i>	2	-	3
22.	Mahoni	<i>Zweitenia mahagono</i>	20	-	-
23.	Mangga	<i>Mangifera indica</i>	2	-	1
24.	Melinjo	<i>Gnetum gnemon</i>	-	4	2
25.	Merica	<i>Piper ningrum</i>	10	2	-
26.	Mlandingan	<i>Laucaena glauca</i>	-	2	-
27.	Nangka	<i>Artocarpur integra</i>	3	1	5
28.	Padi	<i>Oryza sativa</i>	-	1.000	1.000
29.	Pepaya	<i>Carica papaya</i>	4	-	-
30.	Pete	<i>Parkia spesiosa</i>	2	-	5
31.	Pisang	<i>Musa paradisiaca</i>	10	10	2
32.	Rambutan	<i>Nephelium lappacum</i>	-	-	2
33.	Salak	<i>Salacca edulis</i>	15	10	-
34.	Sengon	<i>Albazzia falcata</i>	-	6	-
35.	Sere	<i>Andropogon</i> sp.	7	-	-
36.	Singkong	<i>Manihot esculenta</i>	40	50	60
37.	Sukun	<i>Artocarpus altilis</i>	2	2	6
38.	Suren	<i>Toona sureni</i>	-	8	-
39.	Talas	<i>Colocasia esculenta</i>	40	-	-
40.	Teh-tehan	<i>Inssica</i> sp.	-	-	20
41.	Turi	<i>Sesbania tiliaceus</i>	-	-	3
42.	Waru	<i>Hibiscus tiliaceus</i>	2	-	-
43.	Widuri	<i>Calotropis gigantea</i>	-	1	-

Tabel 5. Produksi tanaman budi daya dataran rendah di Kecamatan Bukateja(Purbalingga), Somagede (Banyumas), dan Kroya (Cilacap) tahun 2000.

No.	Komoditas	Produksi (ton)		
		Bukateja	Somagede	Kroya
1.	Padi sawah	16.110	6.384	37.158
2.	Padi gogo	109	226	-
3.	Jagung	324	882	451
4.	Singkong	16.641	23.666	8.973
5.	Ubi jalar	26	-	157
6.	Kacang tanah	255	872	111
7.	Kedelai	35	635	332
8.	Kacang hijau	13	8	-
9.	Cabai	-	2,4	-
10.	Kacang panjang	-	16,8	-
11.	Bayam	-	19,8	-
12.	Kangkung	-	30,3	-
13.	Terong	-	15,5	-
14.	Kelapa dalam	-	-	740.839
15.	Kelapa deres	-	-	6.558.757
16.	Kelapa hibrida	-	-	7.853
17.	Kopi	-	-	1.769
18.	Kapok randu	-	-	2.013
19.	Jahe	-	-	25.766
20.	Kencur	-	-	4.179

Berbeda dengan kawasan pantai selatan, kawasan pantai utara banyak mengalami degradasi karena pemanfaatan kawasan sebagai aktivitas perekonomian. Di pantai Ngebun Kaliwungu Kendal yang merupakan kawasan pertambakan, kondisinya makin memprihatinkan. Di samping itu, ada pabrik kayu lapis yang sedikit banyak membawa pengaruh terhadap kelestarian pantai terutama keanekaragaman hayati.

Jenis-jenis tanaman pertanian yang ada di daerah ini adalah padi, palawija dan sayur-sayuran seperti oyong. Sedang sebaran tumbuhan yang dijumpai di pantai Kendal disajikan pada Tabel 10.

Karakteristik Satwa

Indonesia termasuk salah satu negara yang memiliki kekayaan sumber daya hayati melimpah di dunia (mega diversity). Diperkirakan sekitar 17% atau 300.000 jenis satwa liar di dunia terdapat di Indonesia di antaranya 515 jenis mamalia, 1.539 jenis burung. Meskipun demikian, Indonesia dikenal juga sebagai negara yang memiliki daftar panjang tentang satwa liar yang terancam punah. Berdasarkan data dari UICN, 1996 jumlah satwa liar di Indonesia yang terancam punah adalah 139 jenis mamalia, 104 jenis burung, 60 jenis ikan, dan 29 jenis hewan tak bertulang belakang. Salah satu penyebabnya adalah adanya perdagangan liar satwa-satwa tersebut. Lebih dari 90% satwa yang diperdagangkan adalah hasil penangkapan dari alam bukan merupakan hasil penangkaran dan lebih dari 20% mati karena perlakuan yang tidak layak. Apabila kondisi ini terus dibiarkan dan tidak ada tindakan yang serius maka satwa-satwa tersebut akan benar-benar punah.

Tabel 6. Jenis tumbuhan yang ditemui di dataran rendah Kabupaten Magelang

No.	Nama lokal	Nama ilmiah	Jumlah individu/100 m ²
1.	Kacang panjang	<i>Vigna sinensis</i>	50
2.	Kacang tanah	<i>Arachis hypogea</i>	50
3.	Kangkung	<i>Ipomoea</i> sp.	5
4.	Kelapa	<i>Cocos nucifera</i>	10
5.	Ketapang	<i>Terminalia cattapa</i>	1
6.	Mangga	<i>Mangifera indica</i>	1
7.	Mindi	<i>Melia azedarach</i>	1
8.	Mlandingan	<i>Leucaena glauca</i>	2
9.	Nangka	<i>Artocarpus integra</i>	2
10.	Padi	<i>Oryza sativa</i>	500
11.	Pisang	<i>Musa paradisiaca</i>	7
12.	Sengon	<i>Albizia falcata</i>	5
13.	Waru	<i>Hibiscus tiliaceus</i>	3

Tabel 7. Tanaman yang ditemui di Kabupaten Brebes dan berprospek ekonomi di dataran rendah.

No.	Nama lokal	Nama ilmiah
1.	Jati	<i>Tectona grandis</i>
2.	Sengon	<i>Albizzia falcata</i>
3.	Tebu	<i>Saccharum officinarum</i>

Tabel 8. Jenis-jenis tanaman yang ditemukan di daerah pantai Kecamatan Adipala, Kabupaten Cilacap.

No.	Nama daerah	Nama ilmiah	Individu/100 m ²	
			Kec. Adipala	Kec. Cilacap Selatan
1.	Akasia	<i>Acacia auriculiformis</i>	-	10
2.	Awar-awar	<i>Ficus septica</i>	10	-
3.	Beringin	<i>Ficus benyamina</i>	-	2
4.	Cemara	<i>Cassuarina</i> sp.	-	1
5.	Gladok	<i>Polialthia longifolia</i>	-	3
6.	Jagung	<i>Zea mays</i>	50	50
7.	Jarak pagar	<i>Jatropha curcas</i>	10	-
8.	Kc panjang	<i>Vigna sinensis</i>	25	-
9.	Kelapa	<i>Cocos nucifera</i>	-	50
10.	Ketapang	<i>Terminalia cattapa</i>	-	5
11.	Kleresende	<i>Gliricidia sepium</i>	10	10
12.	Mahoni	<i>Zweitenia mahagoni</i>	-	3
13.	Nangka	<i>Artocarpus integra</i>	-	2
14.	Palem bambu	<i>Chamaedorea erumpius</i>	-	2
15.	Pepaya	<i>Carica papaya</i>	-	1
16.	Pisang	<i>Musa paradisiaca</i>	-	10
17.	Kalajana	<i>Panicum muticum</i>	-	50
18.	Rumput lari	<i>Spinifex litoreus</i>	25	-
19.	Sawo kecil	<i>Manilkara kauki</i>	-	1
20.	Semangka	<i>Citrulus vulgaris</i>	50	-
21.	Singkong	<i>Manihot esculenta</i>	-	3
22.	Sukun	<i>Artocarpus altilis</i>	-	3
23.	Talas	<i>Colocasia esculenta</i>	-	15
24.	Ubi jalar	<i>Ipomoea batatas</i>	20	-
25.	Waru	<i>Hibiscus tiliaceus</i>	-	5
26.	Widuri	<i>Calotropis gigantea</i>	25	-

Propinsi Jawa Tengah yang memiliki potensi alam yang sangat baik sebagai habitat berbagai jenis satwa liar. Namun akibat pengelolaan lingkungan yang kurang arif mengakibatkan penurunan kualitas lingkungan yang berakibat pada penurunan satwa liar tersebut.

Keberadaan satwa di Jawa Tengah dalam tulisan ini akan disajikan di tiga zone yaitu dataran tinggi, dataran rendah dan zone pantai di Kabupaten Purbalingga, Banyumas, serta Kabupaten Cilacap.

Zona Dataran Tinggi

Satwa pada zona dataran tinggi di sekitar lereng Gunung Slamet yang merupakan gunung tertinggi di Jawa Tengah yang memiliki kondisi alam yang cukup bagus untuk habitat satwa liar. Sebagaimana yang dipublikasikan oleh Perhutani di kawasan ini hidup Surili (*Presbytis aygula* atau *P. comata*) yang merupakan primata langka yang keberadaannya sudah diambang punah karena perdagangan. Di samping itu, kawasan ini sebagai habitat Elang Jawa (*Spizaetus bartelsi*) yang juga terancam punah.

Menurunnya populasi satwa liar tersebut antara lain disebabkan oleh menurunnya kualitas lingkungan, sehingga daya dukung lingkungan untuk menunjang kelestarian satwa juga semakin menurun. Kondisi ini terjadi akibat pengelolaan lingkungan yang tidak memperhatikan aspek kelestarian lingkungan. Selain berakibat terhadap menurunnya populasi satwa liar kondisi ini juga akan mengganggu keseimbangan ekosistem. Contoh penyerangan babi hutan (*Sus verucosus*) terhadap ladang pertanian penduduk di Kecamatan Kedungbanteng Banyumas. Jenis satwa yang dijumpai di Kecamatan Karangreja (Purbalingga) dan Baturaden (Banyumas) disajikan pada Tabel 11.

Sedangkan kekayaan jenis satwa liar yang terdapat di zona dataran tinggi Kabupaten Brebes disajikan pada Tabel 12.

Zona Dataran Rendah

Pada zona dataran rendah yang merupakan kawasan pertanian dan pemukiman ditemukan 17 jenis satwa liar, yang terdiri 3 jenis mamalia, 13 jenis burung, dan

Tabel 9. Jenis-jenis tumbuhan yang ada di hutan mangrove di Segara Anakan Cilacap.

No.	Nama daerah	Nama ilmiah
1.	Api-api	<i>Avicennia alba</i>
2.	Api-api	<i>Avicennia marina</i>
3.	Api-api	<i>Avicennia</i>
4.	Gogen, Bogem,	<i>ificinalis</i>
5.	Perepat	<i>Sonneearia alba</i>
6.	Bakau bandul	<i>Rizophora</i>
7.	Bakau	<i>mucronata</i>
8.	kacangan	<i>Rizophora</i>
9.	Tancang	<i>apiculata</i>
10.	Tanjan	<i>Bruguiera</i>
11.	Nyirih	<i>gymnorrhiza</i>
12.	Nyuruh	<i>Bruguiera</i>
13.	Bintaro	<i>parviflora</i>
14.	Dungun	<i>Xylocarpus</i>
15.	Gendangan	<i>granatum</i>
16.	Panggang,	<i>Xylocarpus</i>
17.	Buta-but	<i>litoralis</i>
18.	Panggang	<i>Aegiceras</i>
19.	Singkil	<i>corniculatum</i>
20.	Jarangan	<i>Hertiera litoralis</i>
21.	Nipah	<i>Aegiceras</i>
22.	Drujon, Jerujon	<i>corniculatum</i>
23.	Godelan,	<i>Exoecaria</i>
24.	Gadelan,	<i>agallocha</i>
	Waracas	<i>Ficus retuso</i>
	Gebang	<i>Prema abtusifolia</i>
	Tingi	<i>Dolichaudrone</i>
	Waru,	<i>spathacea</i>
	Kembang	<i>Nypa fruticans</i>
	kuning	<i>Acathus ilicifolius</i>
		<i>Derris</i>
		<i>heterophylla</i>
		<i>Acrostichum</i>
		<i>aureum</i>
		<i>Corypha utom</i>
		<i>Cerriops tagal</i>
		<i>Hibiscus tiliaceus</i>

Tabel 10. Jenis-jenis tumbuhan yang terdapat di pantai Kabupaten Kendal.

No	Nama lokal	Nama ilmiah	Individu/10 0 m ²
1.	Api-api	<i>Avicennia sp.</i>	2
2.	Bakau	<i>Rhizophora</i>	3
3.	kacang	<i>apiculata</i>	1
4.	Cemara	<i>Casuarina</i>	100
5.	laut	<i>Ipomoea</i>	5
6.	Kaki	<i>pescaprae</i>	5
7.	kambing	<i>Gliricidia</i>	5
8.	Kleresende	<i>sepium</i>	1
9.	Mlandinga	<i>Leucaena</i>	100
10.	n	<i>glauc</i>	20
11.	Pandan	<i>Pandanus</i>	20
	Pisang	<i>tectorus</i>	
	Rumput	<i>Musa</i>	
	lari	<i>paradisiaca</i>	
	Tancang	<i>Spinifex</i>	
	Waru	<i>litoreus</i>	
		<i>Bruguera</i>	
		sp.	
		<i>Hibiscus</i>	
		<i>tiliaceus</i>	

satu reptil di Kecamatan Bukateja (Purbalingga), Somagede (Banyumas), dan Kroya (Cilacap) yang disajikan pada Tabel 13.

Sementara di Kecamatan Blabak Magelang, tidak banyak ditemukan satwa liar. Hal ini diduga karena kawasan ini sebagian besar adalah lahan persawahan

dengan tanaman utama padi serta perkebunan masyarakat, sehingga jenis satwa yang ditemukan adalah ternak penduduk. Hal ini juga dijumpai di Kabupaten Brebes yang memiliki ekosistem yang hampir sama jenisnya disajikan pada Tabel 14.

Zona Pantai

Sebaran satwa liar di kawasan pantai yang akan disajikan adalah di daerah Srandil (Adipala) dan Cilacap Selatan. Di Srandil tidak banyak dijumpai satwa liar, hal ini karena kawasan banyak digunakan untuk lahan pertanian dan penambangan pasir. Sedang di Cilacap Selatan kaya akan satwa liar karena kawasan ini merupakan hutan mangrove Segara Anakan dan hutan tropis Nusakambangan.

Berdasarkan data dari Nature Conservation in Indonesia, 1999, di kawasan Segara Anakan dan Nusakambangan terdapat 8 jenis mamalia, 115 jenis burung, 2 jenis reptil, dan 17 jenis ikan. Jenis mamalia yang dilindungi adalah kera ekor panjang (*Macaca fascicularis*), lutung Jawa (*Trachypithecus auratus*), berang-berang bulu licin (*Lutrogale perspicillata*), berang-berang ekor kecil (*Aonyx cinerea*), dugong (*Dugong dugong*), lumba-lumba Irawadi (*Orcaella brevirostris*).

Dari 115 burung yang dilindungi adalah bultok Jawa (*Megalaima javensis*), kangkareng (*Anthracosceros albirostris*), julang (*Aceros undulatus*), bubut hitam (*Centropus nigorufus*), elang brontok (*Spizaetus cirrhatus*), elang laut perut putih (*Heliaeetus leucogaster*), elang ular (*Spilornis cheela*), alap-alap sapi (*Falco moluccensis*), alap-alap sawah

(*Falco peregrinus*), pecuk ular (*Anhinga melanogaster*), bluwok (*Mycteria cinerea*), serta bangau tontong (*Leptoptilos javanicus*). Sedangkan jenis reptil yang ditemui adalah biawak (*Varanus salvator*) dan penyu hijau (*Chelonia mydas*) yang keduanya dilindungi karena sudah diambang punah. Jenis satwa zona pantai disajikan pada Tabel 15.

Ternyata satwa liar di pantai utara pulau Jawa menunjukkan perbedaan dengan pantai selatan. Hal ini mungkin adanya konversi pantai lahan pantai utara lebih banyak sehingga fungsi kawasan sebagai kawasan penyangga kehidupan liar menjadi menurun. Jenis satwa liar yang ditemui di Zona pantai Kabupaten Kendal

dan Brebes disajikan pada Tabel 16.

Hasil eksplorasi keragaman hayati di beberapa kabupaten bekerjasama dengan dinas/instansi terkait disajikan pada Tabel 17 dan Tabel 18.

Tabel 11. Jenis satwa liar di dataran tinggi di Kecamatan Karangreja (Purbalingga) dan Baturaden (Banyumas).

No.	Nama lokal	Nama ilmiah	Lokasi		Status
			Karangreja	Baturaden	
Mamalia					
1.	Babi hutan	<i>Sus verucosus</i>	-	-	Kh
2.	Bajing	<i>Laricus insignis</i>	+	+	
3.	Garangan	<i>Herpestes javanicus</i>	-	-	
4.	Kalong	<i>Pteropus vampirus</i>	++	+	
5.	Kelelawar	<i>Chiroptera</i>	+++		
6.	Kera ekor panjang	<i>Maccaca fascicularis</i>	-	-	
7.	Lutung	<i>Presbytis aygula</i>	-	-	
8.	Musang	<i>Paradoxurus hermaproditus</i>	+	-	
Aves					
1.	Burung madu	<i>Nectarinia jugularis</i>	-	+	
2.	Cinene	<i>Orthotomus sutorius</i>	++	++	
3.	Elang sayap coklat	<i>Bustur liventer</i>		+	
4.	Kipasan	<i>Rhipidura javanica</i>	+	+	
5.	Kukuk besar	<i>Cuculus canorus</i>	-	-	
6.	Kutilang	<i>Pycnonotus aurigaster</i>	++	+++	
7.	Layang2 rumah	<i>Delichon dasyopus</i>	++	++	
8.	Manyar	<i>Ploceus manyar</i>	+	-	
9.	Peking	<i>Lonchura punctulata</i>	+++	+++	
10.	Pentet	<i>Lanius schah</i>	+	+	
11.	Perkutut	<i>Geopelia striata</i>	-	-	
12.	Prenjak	<i>Prinia subflava</i>	++	+	
13.	Srigunting gunung	<i>Dicrurus hotlontottus</i>	-	+	
14.	Tekukur	<i>Streptopelia chinensis</i>	-	-	
15.	Tengkek watu	<i>Lacedo puchella</i>	+	+	
16.	Trucuk	<i>Pycnonotus goaver</i>	-	+++	
Reptil					
1.	Ular gadung	<i>Phyton sp.</i>	+	-	
2.	Ular koros	<i>Naja sp.</i>	+	-	

+ = dijumpai pada lokasi tersebut dengan jumlah individu <10 ekor, ++ = dijumpai pada lokasi tersebut dengan jumlah individu 10-20 ekor, +++ = dijumpai pada lokasi tersebut dengan jumlah individu >20 ekor, C = dilindungi berdasarkan CITES, I = dilindungi berdasarkan IUCN, Kh = dilindungi berdasarkan Departemen Kehutanan RI.

Tabel 12. Jenis satwa di dataran tinggi Kabupaten Brebes.

No.	Nama lokal	Nama ilmiah	Populasi	Status
Mamalia				
1.	Babi hutan	<i>Sus verucosus</i>	++	
2.	Garangan	<i>Mustela subvlava</i>	+	
3.	Kijang	<i>Muntiacus muntjak</i>	+	C
4.	Kucing hitam	<i>Prionailurus bengalensis</i>	+	C
5.	Luwak	<i>Paradoxurus hermaproditus</i>	+	
6.	Macan kumbang	<i>Felis sp.</i>	+	C
Aves				
1.	Ayam hutan	<i>Gallus varius</i>	+	
2.	Elang ular	<i>Spilormis cheela</i>	+	
3.	Kutilang	<i>Pycnonotus aurigaster</i>	++	
4.	Merak	<i>Pavo muticus</i>	+	C, Kh
5.	Perkutut	<i>Geopelia striata</i>	+	

6. Tekukur	<i>Streptopelia chinensis</i>	+
Pisces		
1. Lele	<i>Clarias batracus</i>	++
2. Sidat	<i>Anguilla sp.</i>	+

+ = dijumpai pada lokasi tersebut dengan jumlah individu <10 ekor, ++ = dijumpai pada lokasi tersebut dengan jumlah individu 10-20 ekor, +++ = dijumpai pada lokasi tersebut dengan jumlah individu >20 ekor, C = dilindungi berdasarkan CITES, I = dilindungi berdasarkan IUCN.

Tabel 13. Jenis satwa liar dataran rendah di Kecamatan Bukateja (Purbalingga), Somagede (Banyumas), dan Kroya (Cilacap).

No.	Nama lokal	Nama ilmiah	Lokasi			Status
			Karangreja	Somagede	Baturaden	
Mamalia						
1.	Babi hutan	<i>Sus verucosus</i>	-	-	-	
2.	Bajing	<i>Laricus insignis</i>	+	+	+	Kh
3.	Garangan	<i>Herpestes javanicus</i>	-	+	-	
4.	Kalong	<i>Pteropus vampirus</i>	+	-	-	
5.	Kera ekor panjang	<i>Maccaca fascicularis</i>	-	-	-	C
6.	Lutung	<i>Presbytis aygula</i>	-	-	-	C, Kh
7.	Musang	<i>Paradoxurus hermaphroditus</i>	-	+	-	
Aves						
1.	Burung madu	<i>Nectarinia jugularis</i>	+	+	++	
2.	Cinenen	<i>Orthotomus sutorius</i>	++	++	++	
3.	Kipasan	<i>Rhipidura javanica</i>	+	+	+	
4.	Kukuk besar	<i>Cuculus canorus</i>	-	+	-	
5.	Kutilang	<i>Pycnonotus aurigaster</i>	++	++	++	
6.	Layang2 rumah	<i>Delichon dasypus</i>	++	++	+	
7.	Manyar	<i>Ploceus manyar</i>	+	-	+	
8.	Peking	<i>Lonchura punctulata</i>	+++	+++	+++	
9.	Pentet	<i>Lanius schah</i>	+	+	+	
10.	Perkutut	<i>Geopelia striata</i>	-	-	+	
11.	Prenjak	<i>Prinia subflava</i>	+	++	++	
12.	Srigunting gunung	<i>Dicrurus holentottus</i>	-	+	-	
13.	Tekukur	<i>Streptopelia chinensis</i>	+	-	-	
14.	Tengkek watu	<i>Lacedo puchella</i>	+	-	+	
15.	Trucuk	<i>Pycnonotus goaver</i>	++	++	++	
Reptil						
1.	Ular gadung	<i>Phyton sp.</i>	-	-	-	
2.	Ular koros	<i>Naja sp.</i>	+	+	-	

+ = dijumpai pada lokasi tersebut dengan jumlah individu <10 ekor, ++ = dijumpai pada lokasi tersebut dengan jumlah individu 10-20 ekor, +++ = dijumpai pada lokasi tersebut dengan jumlah individu >20 ekor, C = dilindungi berdasarkan CITES, I = dilindungi berdasarkan IUCN.

Tabel 14. Jenis satwa liar di dataran rendah di Mungkid (Magelang) dan Brebes.

No.	Nama lokal	Nama ilmiah	Lokasi		Status
			Mungkid	Brebes	
Mamalia					
1.	Babi hutan	<i>Sus verucosus</i>	-	++	
2.	Bajing kelapa	<i>Colosciurus notatus</i>	+	-	
Aves					
1.	Bondol jawa	<i>Lonchura leucogastra</i>	++	++	
2.	Cinenen	<i>Orthotomus sutorius</i>	+	++	
3.	Merak	<i>Pavo muticus</i>	-	+	C
4.	Peking	<i>Lonchura punctulata</i>	+++	+	
5.	Pentet	<i>Lanius schah</i>	+	+	
6.	Trucuk	<i>Pycnonotus goaver</i>	++	++	
7.	Walet sapi	<i>Colocalia esculenta</i>	++	+	
Reptil					
1.	Ular gadung	<i>Phyton sp.</i>	+	-	
2.	Ular koros	<i>Naja sp.</i>	+	+	

+ = dijumpai pada lokasi tersebut dengan jumlah individu <10 ekor, ++ = dijumpai pada lokasi tersebut dengan jumlah individu 10-20 ekor, +++ = dijumpai pada lokasi tersebut dengan jumlah individu >20 ekor, C = dilindungi berdasarkan CITES, I = dilindungi berdasarkan IUCN.

Tabel 15. Satwa zona pantai di Adipala dan Cilacap Selatan.

No.	Nama lokal	Nama ilmiah	Lokasi		Status
			Adipala	Cilacap Selatan	
Mamalia					
1.	Berang2 bulu licin	<i>Lutrogale perspicillata</i>	-	+	C
2.	Berang2 cakar kecil	<i>Aonyx cinerea</i>	-	+	C
3.	Kera ekor panjang	<i>Macaca fascicularis</i>	-	++	C
4.	Lutung jawa	<i>Trachypithecus auratus</i>	-	+	C
Aves					
1.	Bangau tontong	<i>Leptoptilos javanicus</i>	-	+	I
2.	Belibis kecil	<i>Dendrocygna javanica</i>	-	++	
3.	Bluwok	<i>Mycteria cinerea</i>	-	++	C
4.	Bondol jawa	<i>Lonchura leucagastroides</i>	-	+++	
5.	Bubut hitam	<i>Centropus nitorufus</i>	-	+	C
6.	Burung gereja	<i>Passer montanus</i>	+	++	
7.	Burung raja udang	<i>Halcyon capensis</i>	-	+	I
8.	Burung udang belau	<i>Alcedo meniting</i>	-	+	I
9.	Cangak abu	<i>Ardea purpurea</i>	-	+	
10.	Cangak merah	<i>Ardea cinerea</i>	-	+	
11.	Cekakak	<i>Halcyon chloris</i>	-	+	I
12.	Cekakak merah	<i>Halcyon coromanda</i>	-	+	I
13.	Cekakak suci	<i>Halcyon sancta</i>	-	+	I
14.	Ciblek	<i>Prinia familiaris</i>	-	+	
15.	Cici padi	<i>Cisticola juncidis</i>	-	+	
16.	Cinenen	<i>Orthotomus sutorius</i>	-	+	
17.	Dara laut sayap coklat	<i>Strepera anaethetus</i>	-	+	I
18.	Derkuku sopa	<i>Macropygia emiliana</i>	-	+	
19.	Elang brontok	<i>Spizaetus cirrhatus</i>	-	+	C,I
20.	Elang laut perut putih	<i>Heliaeetus leucogaster</i>	-	+	I
21.	Kaca mata laut	<i>Zosterop chloris</i>	+	+	
22.	Kowok merah	<i>Nycticorax caledonicus</i>	-	+	I
23.	Kucica batu	<i>Saxicola caprata</i>	-	+	
24.	Kuntul paruh kecil	<i>Egretta garzeta</i>	-	+	I
25.	Kuntul paruh besar	<i>Egretta alba</i>	-	+	I
26.	Kutilang	<i>Pycnonotus aurigaster</i>	-	++	
27.	Layang2 biasa	<i>Hirundo tahitica</i>	-	++	
28.	Layang2 rumah	<i>Delichon dasyopus</i>	-	++	
29.	Manyar jambul	<i>Ploceus manyar</i>	-	+	
30.	Pecuk ular	<i>Anhinga melanogaster</i>	-	+	I
31.	Peking	<i>Lonchura punctulata</i>	-	+++	
32.	Prenjak kuning	<i>Abroscopus superciliaris</i>	-	+	
33.	Tekukur	<i>Streptopelia chinensis</i>	-	+	
34.	Trucuk	<i>Pycnonotus goavier</i>	-	++	
Reptil					
1.	Biawak	<i>Varanus salvator</i>	+	+	
Pisces					
1.	Belanak	<i>Mugil sp.</i>	-	++	
2.	Gelodok	<i>Gobiidae</i>	-	+++	
3.	Ikan pari	<i>Himantura sp.</i>	-	+	
4.	Jahan (lele)	<i>Arius sp.</i>	-	++	
5.	Kakap	<i>Lutjanus sp.</i>	-	+	
6.	Kerapu	<i>Epinephalus sp.</i>	-	+	
7.	Sidat	<i>Anguila sp.</i>	-	+	
8.	Udang	<i>Penaeus sp.</i>	-	+++	

+ = dijumpai pada lokasi tersebut dengan jumlah individu <10 ekor, ++ = dijumpai pada lokasi tersebut dengan jumlah individu 10-20 ekor, +++ = dijumpai pada lokasi tersebut dengan jumlah individu >20 ekor, C = dilindungi berdasarkan CITES, I = dilindungi berdasarkan IUCN.

Tabel 16. Jenis satwa liar yang ditemui di Zona pantai Kabupaten Kendal dan Brebes.

No.	Nama lokal	Nama ilmiah	Lokasi		Status
			Mungkid	Brebes	
Aves					
1.	Burung gereja	<i>Passer montanus</i>	+	-	
2.	Cekakak	<i>Halcyon chloris</i>	+	+	
3.	Cici padi	<i>Cisticola juncidis</i>	-	+	
4.	Dara laut sayap putih	<i>Chlidonias leucopterus</i>	+	+	
5.	Kokohan laut	<i>Butorides striatus</i>	+	+	
6.	Kutilang	<i>Pycnonotus aurigaster</i>	++	++	
7.	Layang2 biasa	<i>Hyrundo tahitica</i>	+++	+	
8.	Pentet	<i>Lanius schah</i>	+	+	
9.	Perkutut	<i>Geopelia striata</i>	+	-	
10.	Tekukur	<i>Streptopelia striata</i>	+	-	
11.	Trinil pantai	<i>Actitis hypoleucos</i>	+++	+++	
Pisces					
1.	Bandeng	<i>Chanos sp.</i>			
2.	Kepiting	<i>Scylla serrata</i>	+	++	
3.	Rajungan	<i>Carpilus maculatus</i>	-	++	
4.	Udang	<i>Penaeus sp.</i>	+++	+++	

+ = dijumpai pada lokasi tersebut dengan jumlah individu <10 ekor, ++ = dijumpai pada lokasi tersebut dengan jumlah individu 10-20 ekor, +++ = dijumpai pada lokasi tersebut dengan jumlah individu >20 ekor, C = dilindungi berdasarkan CITES, I = dilindungi berdasarkan IUCN.

Tabel 17. Jenis tanaman yang dijumpai di Taman Kyai Langgeng Magelang Selatan.

No.	Nama lokal	Nama ilmiah
1.	Asam londo	<i>Pithecolobium dulce</i>
2.	Bakau akr ckr ayam	<i>Avicenia sp.</i>
3.	Bakau akar laut	<i>Bruncklera sp.</i>
4.	Beringin	<i>Ficus benyamina</i>
5.	Buah gandul	<i>Kessela pimata</i>
6.	Buyur	<i>Laserstroemia sp.</i>
7.	Buyur putih	<i>Laserstroemia gurtiosa</i>
8.	Cemara Sumatera	<i>Casuarina sumatrana</i>
9.	Dadap	<i>Erythrina cristaguli</i>
10.	Eboni	<i>Dyospiros celebica</i>
11.	Gamal	<i>Blyceriza zeytanica</i>
12.	Gayam	<i>Inocarpus tagiteres</i>
13.	Gembor	<i>Alsaodaphne umbelotlora</i>
14.	Jambe	<i>Areca catechu</i>
15.	Jening	<i>Pithecolobium lobatum</i>
16.	Johar	<i>Cassia slamea</i>
17.	Juwet	<i>Eusinia cumini</i>
18.	Kaliandra	<i>Callandra marginata</i>
19.	Kecapi	<i>Sandoricum koetjape</i>
20.	Kendal	<i>Cordia obliqua</i>
21.	Kemitu	<i>Chrisophyllum cainito</i>
22.	Kepel	<i>Stelechocarpus burakol</i>
23.	Kepuh	<i>Sterculia toesida</i>
24.	Kesambi	<i>Schlichera aleosal</i>
25.	Khaya	<i>Khaya anthotheca</i>
26.	Matoa	<i>Pometia pinata</i>

27.	Mojo	<i>Crescentia cujete</i>
28.	Mundu	<i>Barcimia duiceis</i>
29.	Nyamplung	<i>Calophilum inophilum</i>
30.	Pingku	<i>Dysoxylum axelsum</i>
31.	Poh-pohan	<i>Buchanania arborescens</i>
32.	Randu	<i>Ceiba pentandra</i>
33.	Salam	<i>Eugenia polyandra</i>
34.	Sapu tangan	<i>Mamitoa browneodes</i>
35.	Sawo duren	<i>Cryosophylum cainito</i>
36.	Sawo kecil	<i>Manilkara kauki</i>
37.	Sumber air	<i>Talena sp.</i>
38.	Tanjung	<i>Mimisops elengi</i>
39.	Trembesi	<i>Samanea saman</i>
40.	Trenggulun	<i>Protion jawanicum</i>

Tabel 18. Keragaman hayati di beberapa kabupaten di Jawa Tengah.

No.	Kabupaten/kecamatan	Nama lokal	Nama ilmiah	Keterangan
1.	Temanggung	Sengon	<i>Paraseriantes falcataria</i>	Pohon induk
	Kandangan	Suren	<i>Toona suren</i>	Pohon induk
	Ngadirejo	Walitis	<i>Eucalyptus</i>	Dikeramatkan
	Selopangpang	Jeruk petarangan	<i>Citrus aratifolia</i>	
	Bansari	Alpokot	<i>Parsia alvocado</i>	
	Pringsurat	Salak gading	-	
	Pringsurat	Kelengkeng	-	
2.	Purworejo	Manggis	<i>Garcinia mangostana</i>	Produksi melimpah, manis, daging tebal, tahan penyakit
	Kaligesing	Durian	<i>Durio ziberthinus</i>	
	Kaligesing	Durian	<i>Durio Ziberthinus</i>	
3.	Kota Surakarta			Kondisinya kurang terawat
	Kebun Balai kambang	Kayu putih	<i>Melaleuca leucadendron</i>	
	Kelurahan Manahan	Sono keling	<i>Dalbergia latifolia</i>	
		Mahoni	<i>Swietenia mahagani</i>	
	Kecamatan Banjarsari	Cemara	<i>Casuarina sp.</i>	
		Tekik	-	
		Weru	<i>Albizia procera</i>	
		Asem jawa	<i>Tamarindus indica</i>	
		Jati super	<i>Tectona grandis</i>	
		Akasia	<i>Acacia auriculiformis</i>	
	Trembesi	<i>Samanea saman</i>		
4.	Grobogan			
	Brati	Kluwak	<i>Pangium endule</i>	
	Tawabgharjo	Trembesi	<i>Samanea saman</i>	
	Brati, Klambu	Bendo	<i>Artocarpus elasticus</i>	
	Wirosari	Kemloko	<i>Phyllanthus amblica</i>	
	Brati	Mundu	<i>Garcinea dulcis</i>	
	Brati	Kepel	<i>Stelechocarpus burachol</i>	
	Brati	Klerak	<i>Sapindus rarak</i>	
	Tawangharjo	Randu alas	<i>Bombax malbarikum</i>	
	Wirosari	Winong	<i>Tetrameles nudiflora</i>	
	Wirosari	Sosokeling	<i>Delbergia latifolia</i>	
	Tawangharjo	Kejibeling	<i>Hemigraphis alternata</i>	
	Grobogan	Ganyong	<i>Kauna edulis</i>	
	Grobogan	Jambu monyet	<i>Anacardium walsurifolium</i>	
	Brati	Durian	<i>Durio ziberthinus</i>	
	Brati	Kemiri	<i>Aleurites mollucana</i>	
Brati	Aren	<i>Arenga pinnata</i>		
Grobogan	Secang	<i>Caesalpinia sappan</i>		
5.	Magelang			Rasa enak, manis
	Srumbung	Salak nglumut	<i>Salacca edulis</i>	
	Ngablak	Jeruk ngablak	<i>Citrus sp.</i>	
6.	Kaliangkrik	Klembak	<i>Rheum officinale</i>	Belimbing merupakan buah unggulan di Kabupaten Demak dengan sebutan Belimbing Demak
		Demak		
		Belimbing		
		Mangga		
		Jambu biji		
		Jambu air		
		Pisang		
		Nangka		
		Semangka		
		Bakau & Api-api		
		Mahoni		
		Jati		

7.	Tegal	Tembakau		
	Lebaksiu	Duku kesuben	<i>Lansium domesticum</i>	Manis, besar, kurang berair
	Pangkah	Durian gorbog	<i>Durio ziberthinus</i>	Manis, biji kecil
	Pangkah	Mangga	<i>Mangifera indica</i>	Manis tanpa serat
8.	Kudus			
	Kudus	Duku Sumber	<i>Lansium domesticum</i>	Rasa khas
	Kudus	Durian Pelang	<i>Durio ziberthinus</i>	Rasa khas
9.	Cilacap			
	Nusakambangan	Asem	<i>Tamarindus indica</i>	
		Bayur	<i>Pterospermum javanicum</i>	
		Benda	<i>Arthocarpus elastica</i>	
		Johar	<i>Cassia siamea</i>	
		Kedaung	<i>Parkia roxbusghii</i>	
		Kedoya	<i>Disoylum gandicianum</i>	
		Ketapang	<i>Terminalia catapa</i>	
		Kitumbila	<i>Prunus sp.</i>	
		Kraminan	<i>Pometia pinnata</i>	

Tabel 18. Lanjutan.

No.	Kabupaten/kecamatan	Nama lokal	Nama ilmiah	Keterangan
		Kupu-kupu	<i>Bauhinia purpurea</i>	
		Manggis hutan	<i>Garcinea dulcis</i>	
		Payungan	-	
		Plahlar	<i>Dipterocarpus litoralis</i>	
		Poh-pohan	<i>Bachulunea arborecens</i>	
		Pulai	<i>Alstonia scholaris</i>	
		Rau	<i>Sapindaceae sp.</i>	
		Salam	<i>Eugenia polyantha</i>	
		Sempu	<i>Dillenia aurea</i>	
		Sinduk	<i>Bhiscofia javanica</i>	
		Trengguli	<i>Cassia fistula</i>	
		Wuni	<i>Antidesma binius</i>	
		Wungu	-	
		Laban	-	
10.	Rembang	Jati		Populasi menurun
		Mahoni		Populasi menurun
		Kemiri		Mulai langka
		Salam		Mulai langka
		Serut		Mulai Langka
		Panggang		Hampir Punah
		Kawis		Populasi menurun
		Duku		Populasi menurun
		Siwalan		Populasi menurun
		Dondong karimun		Populasi menurun
		Mimbo		Populasi menurun
		Asam		Hampir punah
		Bakau		Populasi menurun
		Terumbu karang		Mulai rusak
11.	Pemalang	Gondang	<i>Ficus fariageata</i>	Koleksi cagar alam Bantarbonang, cagar alam Moga, dan cagar alam Bengkawah
	Flora	Beringin	<i>Ficus benyamina</i>	
		Mahoni	<i>Swetenia mahagoni</i>	
		Akasia	<i>Acasia auriculiformis</i>	
		Laban	<i>Lagerstromia spinosa</i>	
		Johar	<i>Casia seamea</i>	
		Trengguli	<i>Casseea fistula</i>	
		Dadap	<i>Erythrina litosperma</i>	
		Sonokeling	<i>Dalbergia latifolia</i>	
		Kepoh	<i>Sterculia foetida</i>	
		Bayur	<i>Pterospermum javanicum</i>	
		Nangka	<i>Arthocarpus integra</i>	
		Aren	<i>Arenga pinnata</i>	
		Nipah	<i>Nipa fruticans</i>	
		Jati	<i>Tectona grandis</i>	
		Sengon	<i>Ochorma lapagus</i>	
		Pinus	<i>Paraserianthis falcutaria</i>	
		Wunung	<i>Sterculia campanulata</i>	
		Pulasari	<i>Alyxia sp.</i>	
		Jabon	<i>Anthocephalus cadamba</i>	
	Fauna	Babi hutan	<i>Sus strota</i>	Koleksi cagar alam Bantarbonang, cagar alam Moga, dan cagar alam Bengkawah
		Kera ekor panjang	<i>Marcaca fascicularis</i>	
		Garangan	<i>Hesfetes javanicum</i>	
		Kijang	<i>Muntiascus muncak</i>	
		Biawak	<i>Varanidae griseus</i>	
		Burung hantu	<i>Typte alba</i>	
		Macan tutul dhn	<i>Pantera pardus</i>	

Kepodang	<i>Criulus chinensis</i>
Raja udang	<i>Alcedo atthis</i>
Paok	<i>Pitta guajana</i>
Deruk	<i>Maeropygia emiliana</i>
Landak	<i>Hystrix brachyura</i>
Perkutut	<i>Geopelia striata</i>
Cici	<i>Cistiola jicidis</i>
Burung sikatan	<i>Rhipidura javaninea</i>
Elang ular	<i>Spilornis sheela</i>

◆ Joko Handoyo, Sherly Sisca P., dan Mastutiningsih
BPTP Jawa Tengah dan Bapedal Provinsi Jawa Tengah

Jagung Srikandi Bergizi Tinggi

Telah dilepas dua varietas jagung berprotein tinggi atau lebih populer disebut jagung QPM, masing-masing bernama Srikandi Kuning-1 dan Srikandi Putih-1. Hasilnya berkisar antara 7,9-8,1 t/ha, setara dengan hasil jagung hibrida

Kebutuhan jagung di Indonesia terus meningkat. Dalam kondisi produksi yang tidak menguntungkan, sebagian kebutuhan jagung terpaksa diimpor. Hal ini merupakan tantangan dan sekaligus peluang bagi upaya peningkatan produksi jagung di dalam negeri.

Selain untuk pangan, komoditas jagung juga banyak digunakan untuk pakan. Data menunjukkan sekitar 60% dari kebutuhan jagung nasional digunakan sebagai bahan baku industri, 57% di antaranya untuk pakan.

Departemen Pertanian terus memberi dorongan bagi upaya peningkatan produksi jagung, baik melalui program intensifikasi maupun perluasan areal tanam. Badan Litbang Pertanian terus pula berupaya menghasilkan inovasi teknologi yang diperlukan untuk meningkatkan produksi jagung, sebagaimana halnya inovasi teknologi produksi untuk komoditas pertanian lainnya.

Salah satu teknologi produksi jagung yang relatif mudah untuk diadopsi dan dikembangkan petani adalah varietas unggul, baik jenis komposit maupun hibrida. Hingga saat ini Badan Litbang Pertanian telah melepas lebih dari 30 varietas unggul jagung komposit dan 11 varietas hibrida, sebagian di antaranya telah dikembangkan oleh petani.

Sesuai dengan tuntutan konsumen yang terus berkembang, Balai Penelitian Tanaman Serealia (Balitsereal) di Maros

Sulawesi Selatan yang merupakan salah satu Balai Komoditas Nasional di bawah koordinasi Puslitbang Tanaman Pangan dari Badan Litbang Pertanian senantiasa berupaya menghasilkan varietas unggul jagung yang sesuai dengan permintaan, baik dari segi produksi maupun nutrisi.

Varietas jagung yang telah berkembang di petani selama ini seperti Arjuna, Bisma, dan Lamuru masih memiliki beberapa kelemahan, terutama dari segi nutrisi. Padahal aspek nutrisi juga perlu mendapat perhatian yang lebih besar bila dikaitkan dengan upaya perbaikan gizi masyarakat.

Pada umumnya varietas unggul jagung yang ada saat ini memiliki kandungan lysine dan tryptophan yang rendah, berkisar antara 0,25-0,30% untuk lysine dan 0,05-0,06% tryptophan. Angka ini kurang dari separuh konsentrasi yang disarankan oleh Badan Kesehatan se-Dunia (WHO) dan Badan Pangan dan

Pertanian se-Dunia (FAO). Jika jagung berkadar lysine dan tryptophan rendah digunakan untuk pakan maka protein ternak juga akan kekurangan kedua zat yang penting artinya bagi perbaikan gizi.

Bekerja sama dengan Pusat Penelitian Jagung Internasional (CYMMYT), Badan Litbang Pertanian mengintroduksi bahan genetik jagung berprotein tinggi atau lebih populer disebut jagung QPM (*Quality Protein Maize*). Setelah melalui serangkaian penelitian oleh Balitsereal di berbagai lokasi di Indonesia, dua di antara sejumlah galur jagung QPM yang diintroduksi itu dilepas oleh Departemen Pertanian, masing-masing diberi nama Srikandi Kuning-1 dan Srikandi Putih-1.

Varietas Srikandi Kuning-1 berdaya hasil 7,9 t/ha dan bijinya berwarna kuning, sesuai dengan namanya. Varietas Srikandi Putih-1 dengan biji putih mampu berproduksi 8,1 t/ha. Kedua varietas

Kadar lysine, tryptophan, nitrogen, protein dan indeks kualitas beberapa varietas unggul jagung

Varietas	Lysine (%)	Tryptophan (%)	Nitrogen (%)	Protein (%)	Indeks kualitas (%)
Lamuru	0,27	0,06	1,39	8,69	0,64
Bisma	0,28	0,06	1,36	8,47	0,64
Bayu	0,31	0,06	1,66	10,38	0,57
Sikandi Kuning-1	0,46	0,09	1,65	10,28	0,83
Sikandi Putih-1	0,36	0,07	1,25	7,81	0,90

Deskripsi singkat varietas unggul jagung Srikandi Putih-1 dan Srikandi Kuning-1

Uraian	Srikandi Kuning-1	Srikandi Putih-1
Tinggi tanaman (cm)	185	195
Umur panen (hari)	105-110	105-110
Bobot 1000 biji (g)	275	325
Warna biji	Kuning	Putih
Potensi hasil (t/ha)	7,9	8,1

unggul ini tahan penyakit hawar daun, karat, dan hama penggerek batang.

Komponen protein yang membedakan varietas Srikandi dengan varietas jagung lainnya adalah kadar lysine dan tryptophan yang lebih tinggi. Kadar lysine dan tryptophan kedua Srikandi masing-masing adalah 0,36-0,46% dan 0,07-0,09%, sementara kadar lysine dan tryptophan jagung biasa masing-masing berkisar antara 0,27-0,31% dan 0,05-0,06%. Indeks kualitas Srikandi Kuning-1 dan Srikandi

Putih-1 adalah 0,83 dan 0,90, lebih tinggi dibandingkan dengan varietas Lamuru, Bisma dan Bayu yang hanya 0,57-0,60.

Keragaan fisik tanaman jagung Srikandi Kuning-1 relatif lebih pendek dari Srikandi Putih-1 dan keduanya dapat dipanen pada umur 105-110 hari. Srikandi Kuning-1 dapat dikembangkan di dataran rendah maupun dataran tinggi (1000 m dpl), sedangkan Srikandi Putih-1 sesuai dikembangkan di dataran rendah dan medium dengan ketinggian tempat kurang dari 700 m dpl.

Cara budi daya jagung berprotein tinggi seperti Srikandi Kuning-1 dan Srikandi Putih-1 sama dengan jagung lainnya, baik jenis komposit maupun hibrida. Anjuran umum untuk pemupukan tanaman jagung adalah 300 kg urea, 200 kg SP36, dan kg KCl/ha. Dalam upaya percepatan peningkatan produksi dan perbaikan gizi pangan dan pakan. Kedua jagung berprotein ini diharapkan dapat segera meluas pengembangannya di tingkat petani.

♦ Puslitbang Tanaman Pangan

◆ BERITA

PLASMA NUTFAH DI PROVINSI PAPUA

Potensi sumber daya hayati plasma nutfah di Papua khususnya di empat kabupaten, yaitu Merauke, Jayapura, Manokwari, dan Waropen.

Kabupaten Merauke

Tanaman Wati (*Piper methysticum* Forst) jenis polimah (putih) dan saholawe (merah). Merupakan tanaman adat khusus suku Marind di Kabupaten Merauke. Wati merupakan tanaman warisan adat yang dapat digunakan untuk menyelesaikan berbagai permasalahan diantara warga suku Marind. Wati disajikan dalam bentuk minuman. Proses pembuatan minuman dalam adat cukup unik, yakni batang dari tanaman wati dikunyah, hasil kunyahan disaring dan disediakan dalam batok kelapa untuk disajikan kepada para undangan. Para undangan yang minum sari wati akan merasa tenang tidak tegang, seperti sebelum perundingan adat,

bahkan seperti dibius dan tidur berjam-jam. Di Merauke tanaman wati hanya dimiliki suku Marind. Wati ditanam pada bedengan-bedengan yang ditimbun dengan ketinggian 30 cm, diberi naungan dan dipagari. Wati tumbuh pada pH 6,0 dan kelembaban tanah 50% serta ketinggian 10 meter dpl. Wati sejak lama dikenal sebagai salah satu tumbuhan narkotik. Hasil penelitian Andria Agusta dan Yuliasri Jamal telah mengungkapkan bahwa wati mengandung senyawa kawain, dihidrokawain (marindinin) dan senyawa dihidrometistisin. Batang pohon mengandung senyawa dihidrometistisin yang lebih tinggi dibandingkan dengan akar dan daunnya, sehingga efek narkotik yang ditimbulkannya jauh lebih tinggi.

Tanaman Anggrek. Di Merauke dapat ditemukan anggrek johanes, anggrek bawang, dan anggrek kelinci ungu. Ketiga spesies anggrek ini merupakan ang-

grek khas Merauke yang tumbuh liar.

Tanaman Sagu. Sagu kao, adalah sagu tidak berduri yang memiliki motif pelepah atau tulang daun bawah yang berwarna coklat. Sagu kao terkenal karena produksi sagu yang tinggi.

Kabupaten Jayapura

Dari Kabupaten ini telah dikoleksi beberapa plasma nutfah tanaman khas, antara lain:

Pinang Bobo. Pinang Bobo dikonsumsi apabila jenis pinang lain tidak ada. Daunnya digunakan untuk membakar sagu.

Buah Merah. Buah Merah dalam bahasa Waris disebut sebagai “Dang”. Ada beberapa jenis buah Merah di Waris, yaitu *Hova*, *Kombla*, dan *Lengsay*.

Buah Nati. Buah *Nati* (sebutan di Distrik Sarmi), *Kaum*

(sebutan di Biak), *Nanggayau* (sebutan di Sentani dan Jayapura). Buah Nati mempunyai bau yang harum dan rasa yang manis, kulit buahnya licin seperti kulit avokado.

Kabupaten Manokwari

Ada beberapa tanaman khas Kabupaten Manokwari yang ditemukan, antara lain:

Buah Hitam, Buah Susu, dan Buah Kuti kata. Buah Hitam digunakan sebagai campuran makanan sagu bakar, bentuknya seperti buah langsung. Sedangkan Buah Susu dikonsumsi dalam keadaan segar tanpa perlakuan atau pengolahan terlebih dahulu. Buah Kuti kata, pada waktu masih muda berwarna merah dan asam rasanya, tetapi setelah masak, menjelang dipanen akan berubah menjadi hitam dan manis rasanya. Bentuknya bulat kecil tidak beraturan pada tangkai buah, mirip anggur, tetapi ukurannya lebih kecil.

Kabupaten Waropen

Beberapa tanaman yang khas ditemukan di Waropen antara lain

adalah Buah Merah (tefambo), Buah Susu (manewo), Buah Merah (Sapi), Buah Nona (desie), dan Kacang Merah (kawaru regaro).

Tefambo kayu batang pohonnya digunakan sebagai meubel, sedangkan buahnya berbentuk lonjong, berwarna merah kulit dan daging buahnya. Buahnya harum, dengan rasa asam manis.

Buah Manewo berbentuk bulat seperti apel, berwarna hijau waktu muda, dan menjadi kuning muda setelah masak. Buahnya tidak berbiji. Digunakan sebagai pengganti jeruk untuk merendam sagu (mengurangi bau sagu). Karena getahnya berwarna putih, maka disebut buah susu. Buahnya juga digunakan sebagai obat batuk, karena rasa buah yang sangat asam.

Buah Sapi oleh suku Waropen bawah digunakan sebagai campuran sagu bakar.

Buah Desie dikonsumsi dalam keadaan segar, tanpa perlakuan. Bentuk buah bulat, berwarna coklat, daging buahnya seperti buah nangka dan rasanya manis.

Kawaru Regaro tanaman tumbuh merambat seperti kacang panjang. Warna kulit buah muda hijau, saat panen berwarna coklat. Umur tanam sampai panen 3 bulan.

Plasma Nutfah Pisang Irian Jaya (Papua)

Koleksi plasma nutfah tanaman pisang Papua telah dikumpulkan 135 aksesori dari Sentani (Jayapura), Bokondini (Jayawijaya), Ransiki (Manokwari), serta Wasur dan Yanggandur (Merauke). Baru 39 aksesori yang telah dikarakterisasi, yaitu Adi, Aghaker, Awomen, Burlangge, Duma, Ebenoak, Fungkah Mos, Hikeba, Irum, Kalkeja, Kei Keni, Keja, Kerla, Kilita, Koumus, Kumbij Mogerei, Weryabu, Kutensis, Kwalak, Mambruk, Mantreken, Mom, Morum, Moubuat, Mow Mei, Nando Hano, Numbunga, Rakoyale, Rame Haye, San, Sangir, Sboimehi, Sehei, Sepatu, Sitapa, Supeltayoh, Teget Molo, Wanggonak, Wundi, NN461.

◆ BPTP Papua

PENGUKUHAN DAN RAPAT PLENO I KOMDA PLASMA NUTFAH PROPINSI JAWA TIMUR

Pengukuhan dan Rapat Pleno I Komda Plasma Nutfah (PN) Propinsi Jawa Timur dilakukan pada Kamis, 28 Juli 2005, di Balitbangda Jawa Timur. Komda PN Jawa Timur terbentuk berdasarkan Surat Keputusan Gubernur Propinsi Jawa Timur No. 188/151/KPTS/013/2005 tanggal 30 Mei 2005 tentang Komisi Daerah Plasma Nutfah Propinsi Jawa Timur.

Pengukuhan pengurus Komda PN Jawa Timur dilakukan oleh Prof. Ir. Wahyono, Hadi, MSc., Ph.D. mewakili Gubernur Jawa Timur. Selain Pengarah yang beranggotakan 11 orang, Komda PN Jawa Timur mempunyai Pelaksana Harian yang terdiri dari Ketua, dua Wakil Ketua, Sekretaris, dan Bendahara, serta lima Bidang, yaitu Bidang Penelitian dan Pengembangan, Bidang

Pelestarian, Bidang Kerja Sama dan Sosialisasi, Bidang Pemanfaatan Produk Pelestarian, dan Bidang Kesekretariatan. Masing-masing Bidang dipimpin oleh seorang Koordinator.

Agenda utama Komda PN Jawa Timur tahun 2005 adalah menyusun Rencana Kerja Jangka Pendek TA 2006, Menyusun Rencana Kerja Jangka Menengah

TA 2006-2010, serta Menyusun draft awal Rancangan Peraturan Daerah tentang Perlindungan dan Pengelolaan Plasma Nutfah Jawa Timur. Program Kerja Komda PN Jawa Timur disusun berdasarkan usulan Program Kerja dari masing-masing Bidang. Komda akan mengupayakan agar plasma nutfah Jawa Timur dapat *Menjadi Raja* di negeri sendiri dengan cara:

1. Inventarisasi, identifikasi, dan koleksi plasma nutfah Jawa Timur;
2. Mengusahakan *Hak Paten* plasma nutfah Jawa Timur;
3. Memberikan insentif kepada pemilik plasma nutfah yang melestarikannya;

4. Membangun Kebun Raja dan Kebun Plasma Nutfah di masing-masing Kabupaten/Kota.
5. Mengusahakan biaya pelestarian dari *industri pemanfaatan* plasma nutfah melalui *sistem Royalty* (pembagian keuntungan).

Prioritas Program Kerja Komda PN Jawa Timur Tahun 2006, antara lain: Mapping Plasma Nutfah Jawa Timur, Menyusun Profil Plasma Nutfah Jawa Timur, Menyusun Konsep Pembangunan Kebun Plasma Nutfah Jawa Timur, serta mengusahakan hak paten atas komoditas unggulan Jawa Timur seperti Sapi Madura, Ikan Mas Puntun,

Kesemek Junggo, Mangga Podang Urang, dan Udang Windu *Black Tiger*.

Dalam Rapat Pleno II yang direncanakan pada awal Oktober 2005, akan dibahas *draft* Raperda Perlindungan dan Pengelolaan Plasma Nutfah Jawa Timur.

Komisi Nasional Plasma Nutfah mengucapkan selamat atas terbentuknya Komda PN Jawa Timur, semoga kiprahnya dalam perplasmanutfahan akan memberikan hasil yang dapat dinikmati oleh bangsa Indonesia, khususnya Jawa Timur dan masyarakat Indonesia pada umumnya.

♦ Agus Nurhadi

♦ AKTIVITAS KOMNAS

PRA KONGRES KOMDA PLASMA NUTFAH

Era otonomi daerah telah menjadi semangat kerja bagi seluruh unsur pemerintahan daerah maupun segenap lapisan masyarakat. Semua pihak telah meyakini bahwa atmosfer otonomi daerah merupakan sistem yang lebih baik dibandingkan dengan pemerintahan yang terpusat (sentralistik) untuk mempercepat pembangunan di daerah. Hal ini didasarkan pada luasnya wilayah negara Republik Indonesia serta kebhinekaan masyarakat dan beranekaragam budayanya.

Demikian pula dengan plasma nutfah yang terkandung dalam berbagai spesies flora dan fauna di berbagai daerah di Indonesia yang telah dikenal dengan keanekaragamannya yang tinggi, perlu diberdayakan secara optimal di setiap daerah. Persebaran plasma

nutfah yang terdapat di daerah-daerah, merupakan kekayaan daerah dan masyarakatnya. Masalah yang dihadapi adalah bahwa belum banyak daerah yang telah menyadari dan memahami dengan baik tentang arti, fungsi, dan pentingnya plasma nutfah. Hal ini meliputi aspek pengetahuan dan cara pandang di kalangan masyarakat maupun pejabat pemerintahan. Dengan demikian plasma nutfah yang seharusnya merupakan kekayaan yang sangat tinggi nilainya ternyata belum mendapat perhatian semestinya di daerah. Akibatnya sebagian plasma nutfah berada dalam status terancam punah, bahkan mungkin di antaranya telah benar-benar punah.

Di sisi lain, negara tetangga kita dan negara maju tergiur dengan kekayaan plasma nutfah

yang berada di berbagai daerah itu, sehingga dengan berbagai dalih mereka telah mengambilnya (dengan kita sadari maupun tidak kita sadari) untuk dibawa dan dikembangkan di negara mereka untuk keuntungan mereka sendiri, tanpa memberikan keuntungan kepada pemiliknya.

Oleh karena itu, merupakan suatu keharusan pengelolaan plasma nutfah pada taraf daerah dilakukan sesegera mungkin. Implikasinya adalah perlu segera disiapkan unsur-unsur di daerah yang diperlukan dalam pengelolaan plasma nutfah, baik yang meliputi perangkat keras maupun perangkat lunaknya. Dari segi sumber daya manusia, pada taraf akademisi dan peneliti yang terkait bidangnya dengan plasma nutfah, telah terdapat di setiap propinsi.

Mereka merupakan kelompok yang telah memiliki pengetahuan cukup tentang perplasmanutfahan. Sebaliknya keadaan SDM di luar kelompok itu pada umumnya belum memiliki pengetahuan cukup tentang plasma nutfah.

Berkaitan dengan masalah itu, pada saat ini telah terbentuk Komisi Daerah Plasma Nutfah (Komda PN) di beberapa daerah, yaitu Propinsi Lampung, Banten, Sumatera Selatan, Jambi, Kalimantan Timur, Kalimantan Barat, Kalimantan Tengah, Riau, Jawa Timur, DI Yogyakarta, Kabupaten Tasikmalaya, dan Kota Tasikmalaya. Hal ini merupakan langkah awal yang bagus, yang selanjutnya perlu ditingkatkan kualitas SDM dan kelengkapan perangkat kerasnya, serta diberdayakan organisasinya. Demikian pula dengan propinsi lainnya yang belum memiliki Komda PN diharapkan dapat segera membentuknya. Hal ini dinilai sangat penting mengingat pengelolaan plasma nutfah secara berkelanjutan memerlukan pelaksana yang mampu dan memiliki pengetahuan yang memadai dalam pengelolaannya.

Untuk menuju ke kondisi tersebut diperlukan suatu forum komunikasi yang dapat digunakan untuk tukar menukar informasi antar pengelola Komda PN, sekaligus untuk mendorong pembentukan Komda PN di daerah lain. Berkaitan dengan hal tersebut, Komisi Nasional Plasma Nutfah menyelenggarakan Pra Kongres Komda PN di Yogyakarta pada tanggal 5 Juli 2005.

Pra Kongres dibuka secara resmi oleh Wakil Gubernur DIY yang diwakili oleh Ir. Asikin Chaliq, MSc dari Dinas Pertanian Tanaman Pangan Provinsi DIY.

Dalam sambutan, Wakil Gubernur menginginkan Yogyakarta menjadi *Seed center* untuk tanaman-tanaman khas DIY sehingga dapat mendorong pembangunan daerah. Disampaikan juga bahwa di Gunung Kidul terdapat konservasi 13.000 pohon nangka yang terdiri dari beberapa varietas. Sedangkan di daerah Giwangan terdapat kebun koleksi plasma nutfah milik Dinas Pertanian, yang mengkolleksi sekitar 340 varietas tanaman pisang. Di daerah Sleman terdapat koleksi 17 varietas tanaman salak.

Setelah pembukaan acara dilanjutkan dengan penyampaian Rencana Strategis dan Rancang Tindak Komisi Nasional Plasma Nutfah tahun 2005-2010 termasuk program kerja KNPn tahun 2001-2004 yang meliputi:

1. Koordinasi Sistem Jaringan Konservasi Plasma Nutfah;
2. Pembentukan Sistem Pengelolaan Plasma Nutfah Nasional;
3. Pengembangan Teknik Pengelolaan Plasma Nutfah dan Pemanfaatannya;
4. Penyiapan Kebijakan tentang Akses SDG dan Pembagian Keuntungan;
5. Peningkatan Kesadaran, Kemampuan dan Kepedulian Pemangku Kepentingan dalam Pengelolaan Plasma Nutfah;
6. Penyempurnaan Konsep RUU tentang Pengelolaan Plasma Nutfah;
7. Penyusunan dan Koordinasi Pelaksanaan database Plasma Nutfah Pertanian;
8. Peningkatan Kesadaran Masyarakat dalam Pelestarian dan Pemanfaatan Plasma Nutfah serta Pemahaman Bioprospeksi;
9. Penyusunan Ketentuan Keamanan Hayati dan Keamanan Pangan;
10. Kajian Akademis dan Penyusunan Ketentuan Keamanan

Hayati dan Keamanan Pangan;

11. Apresiasi dan Sosialisasi Ketentuan Perlindungan Varietas Tanaman;
12. Penyiapan Program Pengelolaan Plasma Nutfah untuk mengantisipasi Otonomi Daerah dengan mendorong terbentuknya Komisi Daerah Plasma Nutfah;
13. Analisis Kebijakan dan Penyusunan Kebijakan dan Peraturan Terkait dengan Pengelolaan Plasma Nutfah Pertanian.

Acara ini dihadiri oleh wakil dari 12 Komda PN, yaitu Komda PN Daerah Istimewa Yogyakarta, Komda PN Jawa Timur, Komda PN Lampung, Komda PN Kalimantan Selatan, Komda PN Kalimantan Tengah, Komda PN Kota Tasikmalaya, Komda PN Kabupaten Tasikmalaya, Komda PN Sumatera Selatan, Komda PN Kalimantan Timur, Komda PN Riau, Komda PN Kalimantan Barat, dan Komda PN Banten. Sedangkan hasil pertemuan Pra Kongres Komda PN di Yogyakarta sebagai berikut:

1. Kongres Komda PN pertama akan diselenggarakan di Kota Balikpapan pada akhir Agustus 2006 selama satu hari
2. Penyelenggara Kongres adalah Komda PN Propinsi Kalimantan Timur, dengan Panitia Pengarah dari KNPn
3. Sebaiknya ada ekspose plasma nutfah langka atau unggulan daerah, sehingga tidak perlu dilakukan kunjungan lapang
4. Menyiapkan konsep AD-ART untuk disahkan dalam Kongres I.

◆ Agus Nurhadi

Buletin Plasma Nutfah

Volume 10 Nomor 2

Jagung berprotein mutu tinggi atau lebih populer disebut jagung QPM (*Quality Protein Maize*) potensial dikembangkan di Indonesia, baik untuk pangan maupun pakan. Badan Litbang Pertanian telah melepas dua varietas jagung QPM dengan nama Srikandi Kuning dan Srikandi Putih. Penelitian di Jawa dan Bali menunjukkan kedua varietas mampu memproduksi 6,17-6,37 t/ha, atau 4-30% lebih tinggi dari varietas Bayu dan Lamuru, sebagaimana diungkapkan M. Azrai dalam *Buletin Plasma Nutfah* nomor ini. Selain itu, kedua varietas juga memiliki kadar lisin dan triptofan yang lebih tinggi dari varietas Bayu dan Lamuru, dan relatif tahan terhadap penyakit karat dan hawar daun.

Menurut T.S. Silitonga, di Bank Gen BB-Biogen saat ini terdapat 3565 aksesori plasma nutfah padi budi daya dan 100 aksesori padi liar dengan sifat-sifat tertentu. Sumber daya genetik ini perlu diberdayakan dalam perakitan varietas baru dengan sifat yang diinginkan. Untuk mempermudah akses terhadap sumber daya genetik tersebut perlu dibuat *database* tanaman padi yang di-link ke internet.

Balitsa memiliki sejumlah nomor plasma nutfah tomat. Suryadi dkk telah mengkarakterisasi 18 galur tomat lokal dan introduksi di dataran tinggi lembang, empat di antaranya mempunyai beberapa sifat penting, yaitu buah besar dengan penampilan yang menarik, tahan simpan, tahan terhadap hama dan penyakit utama, daging buah tebal, dan hasil tinggi. Keempat galur tersebut berpotensi digunakan sebagai bahan pemuliaan lebih lanjut.

Sebagai tanaman serat, abaca sudah sejak lama dikembangkan di Indonesia, terutama di Minahasa

Sulawesi Utara. Pasar produk komoditas ini adalah Jepang, Amerika, Inggris, dan negara Eropa lainnya. Abaca digunakan sebagai bahan baku kertas uang dan kertas khusus berkualitas tinggi seperti kertas cheque, memiograph, kantong teh celup, dan tisu. Selain itu serat abaca juga digunakan untuk tekstil dan karpet. Ditinjau dari aspek agribisnisnya, abaca memiliki prospek yang cerah untuk dikembangkan. Untung Setyo-Budi dkk. telah mengumpulkan sumber genetik abaca melalui kegiatan eksplorasi di Sulawesi Utara. Dari kegiatan ini diperoleh 15 aksesori yang kemudian dilestarikan di kebun percobaan Balittas, Malang, Jawa Timur.

Tanaman kopi dapat di biakkan dengan cara vegetatif (cangkok dan okulasi) dan cara generatif (biji). Namun kedua cara ini memiliki beberapa kelemahan. Cara perbanyakan yang lebih cepat dan efisien adalah dengan teknik kultur *in vitro*. Hasil penelitian Imron Riyadi menunjukkan bahwa induksi terbaik embrio somatik kopi Arabika varietas Kartika-1 secara langsung dari kultur daun muda diperoleh pada media MS standar yang diberi 4 mg/l 2,4-D dan dikombinasikan dengan 0,1 mg/l kinetin. Perlakuan ini dapat menginduksi seluruh ekplan

dalam waktu empat minggu. Penggandaan embrio somatik terbaik diperoleh pada perlakuan 2 mg/l 2,4-D yang dikombinasikan dengan 0,1 mg/l kinetin yang dapat menghasilkan embrio somatik terbanyak dalam tempo enam minggu setelah subkultur.

Dalam buletin ini juga dapat diketahui proses ekstraksi dan persiapan data untuk *database* plasma nutfah ternak, yang diungkap oleh Subandriyo.

Buletin Plasma Nutfah Volume 11 Nomor 1 Tahun 2005

- Karakteristik Penampilan Pola Warna Bulu, Kulit, Sisik Kaki, dan Paruh Ayam Pelung di Garut dan Ayam Sentul di Ciamis
- Evaluasi Beberapa Galur Harapan Padi Sawah di Bali
- Penyaringan Ketahanan Plasma Nutfah Ubi Jalar terhadap Hama Lanas
- Eksplorasi dan Koleksi Sayuran Indigenous di Kabupaten Karawang, Purwakarta, dan Subang
- Karakterisasi 88 Aksesori Pepaya Koleksi Balai Penelitian Tanaman Buah
- Keanekaragaman Jenis dan Sumber Plasma Nutfah *Durio* (*Durio* spp.) di Indonesia
- Evaluasi Plasma Nutfah Rusa Totol (*Axis axis*) di Halaman Istana Bogor

♦ Hermanto